

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta beragamnya tuntutan kebutuhan dari berbagai sektor kehidupan ekonomi, maka sangat dibutuhkan pengembangan sumber daya manusia sebagai pelaku utama atau penggerak utama dalam mencapai suatu tujuan pembangunan bangsa, Pengembangan Sumber Daya Manusia yang berkualitas merupakan keberhasilan dunia pendidikan dalam menjalankan fungsinya dan merupakan industri vital yang diharapkan mampu membawa negara dan bangsa ke arah tujuan nasionalnya. Menyadari peran pentingnya pendidikan bagi kemajuan bangsa dan negara, Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: "Pendidikan nasional berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan kemampuan serta pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat ditengah masyarakat dunia".

Penyelenggaraan pendidikan merupakan elemen yang sangat penting untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas, cerdas, damai, terbuka, demokratis dan mampu bersaing serta dapat meningkatkan kesejahteraan manusia. Pada pasal 4 Bab II Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: "Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan

Upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional hingga saat ini masih banyak mengalami kendala, antara lain berasal dari sumber daya manusia penyelenggara pendidikan, baik secara kualitas maupun kuantitas termasuk pemerataan distribusi tenaga kependidikan, keterbatasan sarana dan prasarana ataupun keterbatasan kemampuan sosial ekonomi negara dan masyarakat serta kebijakan pendidikan yang senantiasa berubah, dan juga tidak kalah penting yaitu masalah lingkungan keluarga dari setiap siswa, disiplin belajar dan motivasi belajar siswa, serta masih banyak lagi masalah lain; baik secara langsung bersinggungan dengan pendidikan, maupun masalah yang tidak langsung bersinggungan dengan pendidikan.

Uraian diatas memintakan kerjasama dan perhatian yang baik dari pemerintah, keluarga dan masyarakat.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, salah satu faktornya yaitu adalah lingkungan keluarga.(Hasbullah, 2010:54) Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang pertama dan utama dialami oleh anak. Kedudukannya sebagai lembaga pendidikan yang bersifat kodrati menjadikan peranan orang tua untuk bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.

Menurut (Khafid dan Suroso, 2007:41) di dalam keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya dimana dalam proses ini seorang anak diajarkan dan dikenalkan berbagai nilai kehidupan yang sangat berguna dan menentukan bagi perkembangan anak di masa depan. Semakin baik lingkungan keluarga dalam mendidik dan menerapkan pembelajaran di rumah akan memunculkan sikap kedisiplinan anak dalam belajar maka akan semakin baik juga motivasi belajar anak, yang implikasinya pada hasil belajar yang diperoleh seorang anak.

Hal tersebut diatas, berarti bahwa segala sesuatu yang diperbuat anak dipengaruhi oleh keluarganya, demikian pula sebaliknya. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Pengalaman interaksi dalam keluarga akan menentukan pola tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat. Oleh sebab itu pendidikan dikeluarga harus diberikan secara terus-menerus. Bahkan dalam Alkitab seperti: Ulangan 6:9 – 13; Mazmur 78:3 – 4, 7 – 8; 2 Timotius 3 : 15 dikatakan bahwa pendidikan kepada anak dalam lingkungan keluarga harus dilakukan secara turun temurun tanpa mengenal batas waktu dan tempat.

Selain keluarga sebagai tempat awal bagi proses sosialisasi anak, keluarga juga merupakan tempat anak mengharapkan dan mendapatkan pemenuhan berbagai macam kebutuhan. Kebutuhan kepuasan emosional telah dimiliki oleh anak pada waktu ia baru lahir. Perkembangan jasmani anak tergantung pada pemeliharaan fisik yang layak yang diberikan oleh keluarga, sedangkan perkembangan sosial anak akan tergantung pada kesiapan keluarga

sebagai tempat sosialisasi yang layak. Namun pada kenyataannya masih banyak orang tua yang kurang menyadari tugas dan tanggung jawabnya di dalam keluarga, bahkan ada orang tua yang tanpa menyadari dengan perilakunya dapat menghambat motivasi belajar anak. Hal ini terbukti dari pengamatan penulis di dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat. Ada banyak orang tua yang kurang menyadari dan mengerti bagaimana mendidik anak; pendidikan anak seolah-olah dinomer duakan, bahkan berasumsi bahwa sekolahlah yang bertanggung jawab sepenuhnya akan pendidikan anaknya.

Anak akan menjadi apa, pada nantinya sangat ditentukan oleh orang tua. Orang tua adalah pemberi pondasi pendidikan pertama pada anak. Orang tua pula yang membentuk kepribadian anak. Pola asuh yang diberikan orang tua besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar anak. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anak, tidak peduli terhadap belajar anak, tidak memperhatikan kebutuhan-kebutuhan belajar anak, tidak mengatur waktu belajar anak, dan tidak peduli terhadap kemajuan belajar beserta kesulitan-kesulitan belajar anak, dapat menyebabkan anak tidak termotivasi dalam belajar atau bahkan tidak berhasil dalam belajar.

Orang tua harus hati-hati dalam mendidik anak. Mendidik anak dengan cara memanjakan, memberi kebebasan pada anak untuk belajar atau tidak akan membuat anak menjadi malas. Sebaliknya, mendidik anak dengan perlakuan yang terlalu keras, memaksa untuk belajar dengan penuh tekanan, akan membuat anak ketakutan dan benci terhadap belajar. Hal yang dibutuhkan anak adalah mendidik anak dengan cara yang demokratis. Anak

diberi kepercayaan, bimbingan, dan pengawasan dalam belajar. Kesulitan-kesulitan belajar anak jika dibantu orang tua dengan memberikan bimbingan pasti akan teratasi. Dengan demikian keterlibatan orang tua sangatlah mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar anak, karena anak lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan dimana mereka berada dari pada di sekolah. Pengaruh tersebut bisa diperoleh dari kegiatan-kegiatan yang diikuti siswa di masyarakat, media massa yang beredar di masyarakat, teman bergaul siswa di masyarakat, serta bentuk kehidupan warga masyarakat.

Pengaruh-pengaruh dari masyarakat tersebut akan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Siswa yang tinggal di lingkungan yang peduli terhadap pendidikan, rajin belajar maka sangat memungkinkan hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya dengan turut belajar. Demikian sebaliknya, siswa yang tinggal di lingkungan yang tidak terpelajar, hidup secara bebas, maka akan membawa pengaruh pada anak dengan malas belajar, tidak berminat sekolah dan hidup secara bebas sesuka hati.

Menurut (Slameto, 2010: 60-64), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dalam keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, pengertian orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi, dan latar belakang budaya. Dalam lingkungan keluarga perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua pasti

berbeda-beda antar keluarga yang satu dan keluarga lainnya. Lingkungan keluarga yang mendukung proses kegiatan belajar anak akan memberikan semangat sehingga dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada motivasi belajarnya. Anak yang menerima perhatian lebih dari orang tua dalam proses kegiatan belajarnya akan lebih termotivasi untuk lebih giat dalam meningkatkan belajarnya. Begitu pula lingkungan rumah yang tenang dan tentram akan menjadi tempat belajar yang baik bagi anak.

Perbedaan pendapatan orang tua dapat berpengaruh dalam berbagai cara orang tua mendidik anak dan semangat belajar anak. Dengan keadaan ekonomi yang baik maka orang tua dapat memenuhi kebutuhan dan fasilitas anaknya, sehingga anak akan lebih semangat belajar. Namun sebaliknya, jika keadaan ekonomi orang tua kurang baik maka kebutuhan dan fasilitas anaknya tidak bisa terpenuhi sepenuhnya. bahkan ada sebagian anak yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan belajarnya serta membantu perekonomian keluarga.

Orang tua di harapkan dapat memberikan pendidikan yang terbaik pada anak dan dapat membangkitkan motivasi pada anaknya. Orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya dengan baik di harapkan dapat menimbulkan semangat belajar pada anak. Menurut (Slameto, 2010:70) bahwa jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak- anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, maka akan berpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya.

Pengaruh itu dapat memotivasi belajar anak untuk lebih giat belajar. Selain itu sikap orang tua kepada anak juga akan mempengaruhi motivasi belajar anak. Anak yang selalu dimanjakan oleh orang tuanya, seperti tidak pernah dimarahi ketika anak tidak belajar atau orang tua yang selalu memaksa anaknya untuk belajar, maka akan berdampak pada menurunnya motivasi belajar anak.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah disiplin. Disiplin siswa menurut (Yudhawati dan Dany, 2011) berarti kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya. Disiplin merupakan kesediaan untuk memenuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan-larangan tersebut.

Kedisiplinan harus dijalankan dengan konsisten, teratur dan jelas sesuai dengan peraturan tata tertib yang telah ditetapkan, sehingga siswa akan terbiasa hidup teratur. Dengan adanya tata tertib siswa maka setiap tindakan dan perilaku siswa akan dikontrol, sehingga kedisiplinan siswa disekolah dapat tercipta. Hal ini diperkuat dengan hasil temuan (Pasternak,2013:40) yang menunjukkan bahwa variabel disiplin mempunyai korelasi positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, implikasinya pada prestasi akademik.

Menurut (Ismani, 2012:43) kedisiplinan yang tinggi dapat disebabkan oleh adanya sikap disiplin siswa dalam hal tata tertib sekolah, taat terhadap

kegiatan belajar di sekolah, taat dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan taat dalam belajar di rumah. Menurut (Sukawijaya, 2010:62) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kedisiplinan diri terhadap motivasi belajar sehingga semakin baik kedisiplinan siswa maka semakin baik pula motivasi belajar siswa.

Jika siswa memiliki motivasi belajar, maka siswa akan disiplin dalam belajar. Lain halnya dengan siswa yang tidak disiplin dalam belajar, biasanya akan lambat dalam menangkap materi pelajaran yang diajarkan dan tidak termotivasi untuk belajar, bahkan sering malas untuk belajar. Tanpa adanya kedisiplinan belajar, dapat membuat siswa menghadapi kesulitan belajar. Hal itu akan berdampak pada motivasi belajarnya.

Kedisiplinan belajar dapat timbul dan tertanam dalam diri siswa melalui pembiasaan. Dengan pengetrapan kedisiplinan yang baik, maka akan mempengaruhi motivasi belajar dan implikasinya terhadap hasil belajar. Menurut (Herlinawati, 2011:30) mengatakan bahwa belajar yang dilakukan dengan tertib dan teratur akan membuat proses belajar terasa lancar, tidak menemui hambatan dan gangguan. Pengaturan waktu belajar yang baik dan mengulang-ulang pelajaran yang telah diberikan, akan meningkatkan ketekunan dan memperbesar kemungkinan kesempatan siswa untuk berprestasi, memperoleh hasil belajar yang baik. Ilmu yang diperoleh pun akan selalu bersemayam dan tidak mudah hilang.

Ada beberapa anak SDN I Rantepao; yang mengeluh bahwa setiap mereka kembali ke rumah rasanya tidak tertarik lagi, karena hampir setiap kali

pulang ke rumah selalu di marahi oleh ayah dan atau ibu. Atau anak (siswa) selalu ditekan dengan diperhadapkan banyaknya pekerjaan, sehingga waktu belajar tidak ada. Ada pula anak (siswa) yang dibiarkan/dibebaskan (*laizes faire*) begitu saja; tanpa pengawasan/kontrol orang tua.

Bila diperhatikan keluhan anak di atas, maka akan membawa dampak negatif bagi anak; baik secara psikologis, sosial, dll. Pada akhirnya berdampak pada motivasi belajar anak menjadi kurang, dan dengan sendirinya akan berpengaruh pada prestasi belajar anak. Bila hal ini berlangsung secara terus menerus dan dalam kurun waktu yang lama, maka akan berdampak fatal bagi anak dalam segala hal, misalnya anak tidak termotivasi belajar, anak tak berkeinginan untuk melanjutkan sekolah atau droup out, dan sebagainya.

Motivasi sebagai proses yang mempengaruhi atau mendorong dari dalam maupun luar terhadap seseorang agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan.

Menurut (Marsudi, 2016:34) motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan proses belajar karena seseorang yang tidak memiliki motivasi tidak akan melakukan kegiatan termasuk dalam belajar. Dalam hal ini, dorongan yang dimaksud adalah dorongan untuk melakukan sesuatu atau melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar sangat penting karena dengan adanya motivasi dapat memberikan dorongan semangat belajar pada siswa yang untuk belajar dengan giat dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Jadi, motivasi sangat berperan penting dalam menunjang semangat belajar dan pencapaian hasil belajar.

Dari latar belakang di atas, perlu dipaparkan tentang penelitian yang berkisar lingkungan keluarga, disiplin belajar dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa

## **B. Identifikasi Masalah**

Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini meningkatkan prestasi belajar anak/siswa tidak dapat dilepaskan dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam peningkatan kualitas pendidikan merupakan permasalahan yang sangat kompleks, yang menuntut terpenuhinya berbagai standar mutu pendidikan. Di mana banyak berbenturan dengan permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana pendidikan terbatas dan kurang optimal dalam penggunaannya.
2. Motivasi belajar belum optimal.
3. Lingkungan keluarga yang kurang kondusif.
4. Disiplin belajar siswa kurang optimal.
5. Lingkungan keluarga dan disiplin belajar sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Kenyataan yang ada di SDN I Rantepao adalah sepertinya lingkungan keluarga dan disiplin belajar tidak terlalu diperhatikan dalam kaitan dengan motivasi belajar. Pertanyaan yang muncul adalah seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga, dan disiplin belajar siswa secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada SDN I Rantepao Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dengan pertimbangan akan segala keterbatasan penulis, mengenai, tenaga, waktu, dana dan pikiran, serta berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka pada kesempatan ini, penelitian akan difokuskan pada masalah seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga dan disiplin belajar siswa, secara parsial maupun bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada SDN I Rantepao kecamatan rantepao Kabupaten Toraja Utara.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

Seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga dan disiplin belajar siswa , baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada SDN I Rantepao kecamatan rantepao Kabupaten Toraja Utara.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah ingin mengetahui:

Seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga dan disiplin belajar siswa, baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap motivasi belajar

siswa kelas V pada SDN I Rantepao kecamatan rantepao Kabupaten Toraja Utara.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini ada dua kegunaan yaitu:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Sebagai sumbangan dalam memperluas wawasan bagi kajian Pendidikan Agama Kristen , sehingga dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan penelitian tentang Pendidikan Agama Kristen di masa yang akan datang.

### **2. Kegunaan Praktis**

a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah, guru dan orang tuas siswa pada SDN I Rantepao kecamatan Rantepao KabupatenToraja Utara dan keluarga. Guna meningkatkan motivasi belajar siswa; melalui lingkungan keluarga dan disiplin belajar siswa.

b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk kepala sekolah bersama guru dan orang tua siswa , dalam memotivasi belajar siswa; melalui lingkungan keluarga dan disiplin belajar siswa.

## **G. Sistematika Penulisan**

Bagian awal terdiri dari :

1. Sampul Tesis
2. Halaman Judul
3. Halaman Pengesahan
4. Halaman Pernyataan
5. Abstraksi
6. Kata Pengantar
7. Daftar Isi
8. Daftar Tabel
9. Daftar Gambar
10. Lampiran

Bagian Utama Terdiri dari :

### **BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar belakang
2. Identifikasi Masalah
3. Pembatasan Masalah
4. Rumusan Masalah
5. Tujuan Penulisan
6. Kegunaan Penelitian
7. Sistimatika Penulisan

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

1. Tinjauan Pustaka
2. Kerangka Berpikir
3. Hipotesa Penelitian
4. Premis

## **BAB. III METODOLOGI PENELITIAN**

1. Tempat dan Waktu Penelitian
2. Metodo Penelitian
3. Operasional Variabel
4. Populasi
5. Teknik Pengumpulan Data
6. Uji Validitas dan Reliabilitas
7. Teknik Analisa Data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Keadaan Guru
2. Jumlah Siswa
3. Keadaan Data Siswa Menurut Agama
4. Keadaan Data Siswa Menurut Jenis Kelamin
5. Visi , Misi Dan Tujuan
6. Pengujian Validilitas dan Reliabilitas
7. Uji Normalitas

8. Analisa Deskripsi
9. Analisa Deskripsi Variabel
10. Hasil Analisis Korelasi
11. Hasil Analisis Regresi
12. Hasil Pengujian Hipotesis
13. Pembahasan

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Kesimpulan
2. Saran

Bagian akhir terdiri dari :

1. Kepustakaan
2. Angket Penelitian
3. Data Mentah
4. Hasil Pengolahan Data